

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

*Dinda Maharani Jaiz¹, Rahmawati², Asriany³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 October 2020

Accepted: 26 November 2020

Published: 01 December 2020

Keywords:

*Capital Adequacy Ratio, Firm Size,
Liquidity Risk, and Solvability*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, solvability, and firm size on liquidity risk in Islamic banks in Indonesia. The population in this study were Islamic banks in Indonesia from 2014 to 2018. The research sample was 11 Islamic banks in Indonesia which were obtained by purposive sampling technique. The results showed the variable Capital Adequacy Ratio and solvability had a positive effect on liquidity risk in Islamic banks. Firm size does not have a positive effect on liquidity risk in Islamic banks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Sampel penelitian sebanyak sebelas bank umum syariah di Indonesia yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah.

How to Cite:

Jaiz, Dinda Maharani, Rahmawati, dan Asriany. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 15(2), 107-124. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.021>

PENDAHULUAN

Sejak berdirinya Bank Muamalat selama dua dekade, keuangan syariah di Indonesia tumbuh pesat. Perkembangan perbankan syariah telah membuahkan berbagai prestasi dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah (Ojk, 2017). Semakin pesatnya perkembangan lingkungan perbankan syariah mengakibatkan likuiditas sebagai salah satu risiko yang harus dikelola dengan baik, apabila pengelolaan risiko tersebut tidak efektif maka akan mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan (Prasetyia & Diendtara, 2011). Terlihat ada beberapa bank syariah yang ditutup karena tidak bisa diselamatkan dari kebangkrutan, sehingga perlu dilikuidasi oleh lembaga penjamin simpanan diantaranya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Tsur, BPRS Safir di Bengkulu dan BPRS Muamalat Youtefa di Papua yang disebabkan oleh masalah tata kelola perusahaan, *fraud*, dan laporan keuangan tidak dapat dipercaya (Okezone, 2019). Fungsi terpenting yang harus dilaksanakan oleh perbankan yaitu bagaimana mengelola likuiditas itu sendiri. Mengelola likuiditas secara efisien dan menguntungkan diperlukan instrumen dan pasar keuangan yang baik (Wirduyaningsih et al., 2005). Aktivitas bisnis bank selalu menghadapi risiko yang terkait erat dengan fungsinya sebagai perantara keuangan. Otoritas jasa keuangan telah mengeluarkan peraturan tentang lembaga jasa keuangan Nomor 65/ POJK.03/ 2016, yang menetapkan penerapan manajemen risiko pada BUS dan UUS untuk manajemen likuiditas yang efektif (Ojk, 2016).

Risiko likuiditas adalah salah satu bentuk risiko yang dialami perusahaan akibat ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mengganggu aktivitas perusahaan hingga tidak dapat beroperasi secara normal (Fahmi, 2012). Bank merupakan suatu perantara antara orang yang memiliki dana dan orang yang membutuhkan dana untuk mengukur suatu keberhasilan bank tidak hanya melihat dari menyalurkan dana, tetapi juga harus melihat dari permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Permodalan dalam perbankan syariah dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika angka CAR tinggi maka bank mampu membiayai operasional bank (sesuai ketentuan BI minimal 8%) (Mustafidan, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai semua hutang keuangan baik jangka panjang maupun hutang jangka pendek pada saat likuidasi. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur solvabilitas adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan persentase dana yang disediakan oleh pemegang saham dalam pinjaman. Semakin tinggi rasionya maka semakin sedikit dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga dapat diasumsikan perusahaan memiliki risiko likuiditas perusahaan yang lebih tinggi (Sandy, 2015).

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi

nilai perusahaan di mana diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Aset digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional suatu perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki maka akan semakin banyak harapan hasil operasionalnya (Indiatmoko, 2017)

Beberapa penelitian yang menguji tentang risiko likuiditas diantaranya adalah penelitian (Ghenimi & Omri, 2015) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki dampak positif pada risiko likuiditas bank syariah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Monisa & Fadhlia, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bani & Yaya, 2015) penelitian ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Muharam & Kurnia, 2015). Penelitian terdahulu tentang solvabilitas terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh (Fitriana & Febrianto, 2018) yang menunjukkan *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan pada risiko likuiditas. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan (Annur, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, 2016) membuktikan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh (Monisa & Fadhlia, 2018). Kemudian penelitian yang dilakukan (Masruroh, 2018) mengatakan ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Namun berbeda dilakukan oleh (Alzoubi, 2017) yang membuktikan ukuran bank juga memiliki

hubungan negatif dengan risiko likuiditas.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia; dan (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuannya saja tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Anggun & Waspada, 2019). Keselamatan bank syariah bergantung pada dukungan *stakeholdernya*. Berbagai *stakeholder* yang berpartisipasi dalam tercapainya tujuan bank syariah adalah kreditur, konsumen, pemegang saham, pemerintah, pemasok, dan masyarakat. Definisi *stakeholder* menurut (Fahmi, 2013) adalah mereka yang dianggap memiliki kepentingan terhadap keberadaan suatu organisasi.

Signaling Theory

Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal bertujuan untuk memberikan sinyal yang baik

kepada investor di mana diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Sinyal baik yang diterima investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial (Irma, 2019). Sinyal yang diberikan dapat diungkapkan melalui pengungkapan informasi akuntansi (seperti laporan keuangan, laporan pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keinginan pemilik atau bahkan dapat berupa promosi) dan informasi lain untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Sulistia, 2018).

Shiftability Theory

Teori ini mengasumsikan bahwa likuiditas bank tergantung pada kemampuan bank untuk mentransfer asetnya kepada orang lain dengan harga yang dapat diprediksi. Pada 1920-an bank mengembangkan teori likuiditas untuk menghadapi banyaknya kelemahan dalam teori *commercial loan*, yaitu *doctrine of asset shiftability*. Menurut teori ini bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan *shiftability loan* atau *call loan*, ini adalah pinjaman yang harus diberitahukan satu hari atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat berharga. Oleh karena itu jika bank membutuhkan likuiditas pada satu waktu, ia dapat memenuhi kebutuhan ini dengan menagih peminjam atau debitur (Sinungan, 1993) dalam (Ichsan, 2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah cara bagi bank untuk membiayai kegiatan dengan kepemilikan modalnya. Dengan kata lain, rasio kecukupan modal adalah rasio

kinerja bank yang mengukur rasio kecukupan modal yang digunakan oleh bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan rasio (seperti pinjaman yang diberikan) (Fahmi, 2014). Rasio kecukupan modal menunjukkan tingkat penurunan aset bank yang masih dapat dikompensasi oleh modal bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin baik kondisi bank. Semakin besar rasio kecukupan modal, semakin besar keuntungan bank (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya ketika perusahaan dibubarkan karena solvabilitas terkait dengan kemungkinan likuidasi perusahaan, penilaian aset perusahaan harus didasarkan pada nilai jualnya (Bachari & Pariansa, 2009). Rasio solvabilitas digunakan untuk menentukan solvabilitas perusahaan selama likuidasi. Rasio ini juga disebut rasio *leverage* dan digunakan untuk mengevaluasi batas pinjaman perusahaan. Aturan praktis untuk rasio solvabilitas paling banyak adalah 100% yang berarti bahwa banyak perusahaan mengandalkan modal internal dari pada utang (Syuhada, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara termasuk total aset dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi

menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Hesti, 2010). Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset dari masing-masing perbankan yang dapat menyebabkan perbedaan selisih yang begitu besar sehingga dapat menimbulkan selisih dengan nilai yang begitu ekstrem.

Risiko Likuiditas

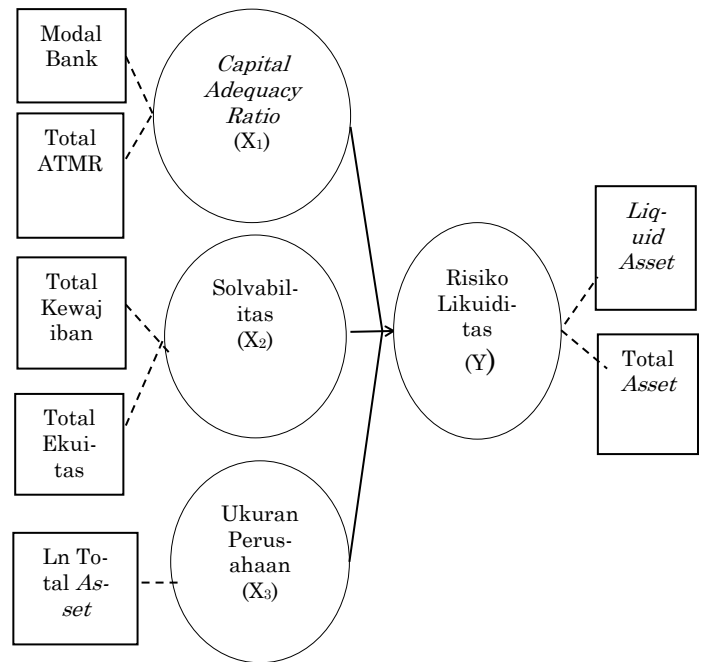
Risiko likuiditas adalah risiko gagal bayar karena kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya untuk menghindari risiko likuiditas, bank syariah harus menghitung jumlah dana yang harus dimiliki untuk menjaga likuiditas sehingga mereka dapat membayar utang bank kepada nasabah pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang berlebihan akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan yang seharusnya diterima bank syariah karena dana yang dikumpulkan tidak didistribusikan dalam bentuk pembiayaan. Sebaliknya, ketika likuiditas rendah bank syariah harus meminjam dari bank lain yang dengan sendirinya akan mengurangi profitabilitas bank syariah (Yusmad, 2017).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya maka kerangka konseptual ini disajikan pada Gambar I.

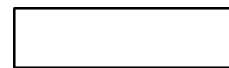
Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Risiko Likuiditas

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk



Keterangan:

: Indikator



: Variabel



Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR lebih besar berarti bank memiliki modal besar yang berarti modal dapat digunakan untuk menutupi tanggal jatuh tempo dan bank akan memiliki sedikit masalah risiko.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fitriana & Febrianto, 2018) dan (Monisa & Fadhli, 2018) menyebutkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) terhadap Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Berbeda dengan penelitian (Bani & Yaya, 2015), dan (Kawuri, 2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₁: Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia.

Hubungan Solvabilitas Terhadap Risiko Likuiditas

Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan (kewajiban jangka pendek dan jangka panjang). Tingkat solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik. Rasio hutang terhadap ekuitas masing-masing perusahaan berbeda, seperti yang dapat dilihat dari karakteristik bisnis dan keragaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas stabil memiliki rasio lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Monisa & Fadhlia, 2018) menyebutkan bahwa solvabilitas (DER) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah Indonesia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mukti, 2016) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian (Fitriana & Febrianto, 2018) dan penelitian (Annur, 2017)

yang menunjukkan *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₂: Diduga bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas

Ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Total aset perusahaan dapat dilihat dari skala perusahaan, jika perusahaan memiliki banyak aset mencerminkan kemampuan bank. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan semakin besar profitabilitas sehingga bank dapat membayar hutangnya. Bank yang lebih besar lebih diinginkan karena kemungkinan bank akan lebih luas dalam menyediakan jasa keuangan (Bani & Yaya, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masruroh, 2018) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Berbeda yang dilakukan oleh (Alzoubi, 2017) yang menunjukkan Ukuran bank memiliki hubungan negatif dengan risiko likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggun & Waspada, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas, di mana penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Bani & Yaya, 2015). Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₃: Diduga bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *explanatory research* yang tujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Uji ini digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel dengan menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang di dapat melalui artikel-artikel yang ada baik itu dari jurnal, buku maupun dari laporan keuangan bank umum syariah diperoleh melalui situs resmi bank pada periode 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perbankan umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada periode 2014-2018. Sehingga didapatkan populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dikumpulkan dengan beberapa cara, dan juga memiliki karakteristik yang jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Teknik

pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bank umum syariah yang terdaftar di BI; (2) Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2018 dan tepat waktu; (3) Bank Umum Syariah yang memberikan informasi tentang rasio keuangan dalam laporan yang diterbitkan.

Berdasarkan ketiga kriteria ini maka diperoleh sampel perbankan umum syariah sebanyak sebelas.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data laporan keuangan tahunan perbankan syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan dan situs web terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah bentuk risiko yang dihadapi perbankan umum syariah karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban, sehingga berpengaruh pada kondisi perbankan itu sendiri.

$$LTA = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aset bank syariah. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank mengandung risiko untuk dibiayai dari dana modal bank syariah sendiri.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank umum syariah untuk memenuhi utangnya apabila perusahaan sudah dibubarkan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio DER yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pinjaman.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan ditinjau dari aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) = Ln Total Aset

Metode Analisis Data

Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow yaitu:

H₀ : Model *Common Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian jika nilai

probabilitas F atau *Chi-square* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya dapat menggunakan model *Fixed Effect*. Sedangkan, jika probabilitas F atau nilai *Chi-square* > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya penelitian dapat menggunakan model *Common Effect*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman yaitu:

H₀ : Model *Random Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Artinya, H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai *Chi-Square* atau probabilitas > 0,05, maka model *Random Effect* sesuai untuk digunakan. Sedangkan H₀ ditolak dan H₁ diterima jika *Chi-Square* atau probabilitas < 0,05, maka model *Fixed Effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi nilai *Chi-Square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji LM yakni:

H₀ : Model *Common Effect*

H₁ : Model *Random Effect*

Artinya, H₀ diterima dan H₁ ditolak jika *p value* > 0,05, maka penelitian dapat menggunakan model *Common Effect*.

Sedangkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $p \text{ value} < 0.05$, maka lebih baik menggunakan *Random Effect*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar perubahan total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel dalam model dapat merepresentasikan masalah yang diteliti, karena dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantungnya maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*.

H_0 diterima dalam pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen (Iqbal, 2015).

Ho diterima bila $|F\text{-statistik}| < |F\text{-tabel}|$

Ho ditolak bila $|F\text{-statistik}| > |F\text{-tabel}|$

Uji T

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, nilai t dihitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per

variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak (Suliyanto, 2011).

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan $p\text{-value}$ dengan tingkat signifikan atau α (5%). Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Dan juga pengujian dilakukan dengan membandingkan $t\text{-statistic}$ tersebut dengan t_{tabel} . Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Untuk mencari nilai t_{tabel} yaitu dengan menguji dua arah dalam tingkat signifikansi = α (5%) atau 0,050 dan $df = n-k$ (n = jumlah observasi, k = jumlah parameter) (Hasan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Untuk memahami hasil statistik deskriptif dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Deskripsi Statistik Setiap Variabel

	CAR	DER	UKURAN PERUSAHAAN	LTA
<i>Mean</i>	25.16218	1.544545	22.31255	0.289091
<i>Median</i>	19.31000	1.440000	22.55000	0.270000
<i>Maximum</i>	163.0700	4.880000	32.00000	0.840000
<i>Minimum</i>	11.51000	0.250000	13.40000	0.160000
<i>Std. Dev.</i>	22.37648	1.118802	5.859214	0.110993
<i>Observations</i>	55	55	55	55

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 55 data jumlah observasi pada penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 11.51000 dan nilai maksimum sebesar 163,0700. nilai standar deviasi sebesar 22.37648 lebih kecil dari nilai *meannya* dengan jumlah 25.16218 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari CAR terendah dan tertinggi. Begitu juga dengan Solvabilitas (DER) dan Ukuran perusahaan yang mempunyai nilai minimum sebesar 0.250000, 13.40000 dan nilai maksimum 4.880000, 32.00000 dan terlihat bahwa nilai standar deviasi dari DER dan Ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai *meannya* sehingga menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari DER, Ukuran Perusahaan terendah dan tertinggi.

Data variabel risiko likuiditas (LTA) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,160000 dengan nilai maksimum sebesar 0,840000, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 0,289091 dengan standar deviasi 0,110993. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang rendah dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini berarti bahwa simpangan data pada variabel LTA tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai

maksimum dan minimum LTA.

Pengujian Model Regresi

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga model regresi yaitu *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model.

Pendekatan Model *Common Effect*

Hasil regresi model *common effect* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Regresi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.247444	0.624900	-5.196742	0.0000
LOGCAR	0.574801	0.093925	6.119766	0.0000
LOGDER	0.156165	0.055423	2.817719	0.0069
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	0.055796	0.130162	0.428669	0.6700
R-squared	0.546190	Mean dependent var	-1.290411	
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.294272	
S.E. of regression	0.203985	Akaike info criterion	-0.271595	
Sum squared resid	2.122101	Schwarz criterion	-0.125607	
Log likelihood	11.46886	Hannan-Quinn criter.	-0.215140	
F-statistic	20.46063	Durbin-Watson stat	1.161769	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana dengan mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Akan tetapi dengan menggabungkan data maka tidak akan dapat melihat perbedaan baik antar individu (objek) maupun antar waktu, atau dengan kata lain model ini tidak

memperhatikan dimensi individu maupun waktu (Ghozali & Ratmono, 2013).

Pendekatan Model Fixed Effect

Model *Fixed Effect* merupakan model *intercept* berbeda-beda untuk setiap objek (*cross section*), tetapi setiap objek tidak berubah seiring waktu. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan *dummy variabel*, oleh karena itu model ini juga disebut *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) (Winarno, 2011).

Hasil regresi model *fixed effect* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOGLTA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/20 Time: 21:45
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.772237	0.951485	-2.913590	0.0058
LOGCAR	0.564165	0.108968	5.177357	0.0000
LOGDER	0.095312	0.067558	1.410814	0.1658
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	-0.084896	0.272217	-0.311868	0.7567

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.142046	0.4143
Idiosyncratic random	0.168893	0.5857

Weighted Statistics

R-squared	0.458542	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.426691	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.165178	Sum squared resid
F-statistic	14.39668	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000001	

Unweighted Statistics

R-squared	0.541654	Mean dependent var
Sum squared resid	2.143314	Durbin-Watson stat

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.749898	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.670597	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.168893	Akaike info criterion
Sum squared resid	1.169525	Schwarz criterion
Log likelihood	27.85360	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	9.456388	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Pendekatan Model Random Effect

REM mengakomodasi perbedaan antar objek dan atau waktu dicerminkan lewat error. Model ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang

menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, model *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2011).

Hasil regresi model *random effect* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4

Hasil Regresi Model Random Effect

Dependent Variable: LOGLTA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/09/20 Time: 21:47
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.037436	0.710283	-4.276377	0.0001
LOGCAR	0.553391	0.096357	5.743116	0.0000
LOGDER	0.123659	0.058420	2.116739	0.0392
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	0.010590	0.171728	0.061665	0.9511

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.142046	0.4143
Idiosyncratic random	0.168893	0.5857

Weighted Statistics

R-squared	0.458542	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.426691	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.165178	Sum squared resid
F-statistic	14.39668	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000001	

Unweighted Statistics

R-squared	0.541654	Mean dependent var
Sum squared resid	2.143314	Durbin-Watson stat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Uji Kesesuaian Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu *chow test* untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*, *hausman test* untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*, dan *lagrange multiplier test* untuk memilih *common effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Uji Chow (Chow Test)

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed effect* dengan metode *Common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow yaitu:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas F atau *Chi-square* $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat menggunakan model *Fixed Effect*. Sedangkan, jika probabilitas F atau nilai *Chi-square* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya penelitian dapat menggunakan model *Common effect*.

Hasil uji *chow* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.339441	(10,41)	0.0030
Cross-section Chi-square	32.769479	10	0.0003

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan hasil *Uji Chow* di atas, didapatkan nilai *cross Chi-square* adalah 0.0003 yaitu lebih kecil dibanding 0.05, maka H_0 ditolak artinya penelitian dapat menggunakan *fixed effect models*.

Uji Hausman (Hausman Test)

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui

teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman yaitu:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai *Chi-Square* atau probabilitas $>0,05$, maka model *Random effect* sesuai untuk digunakan. Sedangkan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika *Chi-Square* atau probabilitas $<0,05$, maka model *Fixed effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

Hasil uji *hausman* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.780721	3	0.8541

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas, nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.8541, yaitu lebih besar dibandingkan 0.05. Oleh karena itu H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)

Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi nilai

Chi-Square dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji LM yakni:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak jika p value $>0,05$, maka penelitian dapat menggunakan model *common effect*. Sedangkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila p value $<0,05$, maka lebih baik menggunakan *random effect*.

Hasil uji *lagrange multiplier* dari penelitian ini disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided
Breusch-Pagan	9.546013 (0.0020)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil bahwa nilai *cross section* pada *breusch-pagan* sebesar $0.0020 < 0,05$ sehingga metode yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *random effect* model.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil estimasi model *random effect* didapatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas (LTA) diketahui

melalui koefisien determinasinya (*adjusted R-squared*) yaitu sebesar 0.426691 atau 42.6691%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR, DER, dan Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel LTA sebesar 42, 6691% sisanya 57.3309% dipengaruhi faktor-faktor di luar model analisis.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan Nilai *F-statistic* sebesar 14.39668 dengan probabilitas 0.000001 hasil tersebut menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0.05, Hal ini berarti semua variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio*, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap risiko likuiditas.

Uji Kelayakan Model (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel Capital Adequacy Ratio Terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Terlihat pada hasil $t_{hitung} 5.743116 > t_{tabel} 2,008$

dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang memiliki risiko.

Grand teori yang mendasari *Capital Adequacy Ratio* yang dapat digunakan adalah teori *stakeholder* dan teori sinyal. Di mana teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuan saja tetapi memberikan manfaat bagi para *stakeholder*, untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan dituntut untuk mengungkapkan risiko dalam laporan tahunan sehingga para *stakeholder* dapat mengambil keputusan. Teori signal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan maupun kegagalan perusahaan manajemen harus menyampaikan kepada investor.

Hubungan teori sinyal dengan *Capital Adequacy Ratio* ialah dengan adanya pengungkapan laporan tahunan yang semakin luas memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*). Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* maupun *shareholder* kepada perusahaan sehingga dapat menanamkan modalnya. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator bank yang sehat. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko CAR minimum yang baik adalah 8%. Jika nilai CAR perusahaan kurang 8% maka perusahaan tersebut tidak sehat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan oleh (Fitriana & Febrianto, 2018), (Afied, 2017), (A. Iqbal, 2012) di mana menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. (Dianingtyas, 2012), dan (Mukti, 2016) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah. (Irawati & Puspitasari, 2019) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan pada risiko likuiditas pada bank syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima.

Variabel Solvabilitas Terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Terlihat pada hasil yang menunjukkan hasil $t_{hitung} 2.116739 > t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0392 < 0,05$. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan membayar hutang kepada pihak lain apabila perusahaan dilikuidasi.

Grand teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori *stakeholder* dan teori sinyal. Hubungan teori *stakeholder* pada penelitian ini dimana pihak yang memiliki kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi guna untuk pengambilan suatu keputusan. Kemudian hubungan teori sinyal pada penelitian ini di mana seorang manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Pengukuran solvabilitas pada penelitian yaitu menggunakan rasio DER di mana semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin besar

risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi risiko likuiditas. Rasio DER menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat melunasi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasionya semakin baik. Rasio ini disebut rasio *leverage*, DER setiap perusahaan tentu berbeda-beda, dapat dilihat dari karakteristik bisnis dan arus kas yang beragam.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Fitriana & Febrianto, 2018), dan (Annur, 2017) yang menunjukkan *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas, penelitian (S. Iqbal et al., 2015), dan (Ahmed & Ahmed, 2011) menunjukkan *leverage* memiliki dampak positif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₂ dapat diterima.

Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap risiko likuiditas. Terlihat pada hasil uji di atas yang menunjukkan hasil $t_{hitung} 0.061665 < t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.9511 > 0,05$. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki.

Hubungan teori sinyal dan teori *stakeholder* dengan variabel ini di mana perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan kondisi yang stabil. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi *stakeholder* perusahaan. Hal

ini akan membuat perusahaan akan mengalami peningkatan dari segi investasi atau kenaikan modal dan para investor merespons hal tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula harapan operasionalnya. Akan tetapi belum tentu bank dengan ukuran yang besar tidak memiliki risiko seperti pembiayaan bermasalah. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan bank sehingga menyebabkan penurunan modal setiap ada kenaikan aset atau total aset akan menyebabkan penurunan likuiditas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alzoubi, 2017), (Bani & Yaya, 2015), (Effendi & Disman, 2017), (Chowdhury et al., 2019), (Ahmed & Ahmed, 2011), di mana menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₃ ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: (1) Pada Bank Umum Syariah, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas; (2) Pada Bank Umum Syariah, solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas; dan (3) Pada Bank Umum Syariah, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat

saran, yaitu: (1) Bagi Bank umum syariah harus dapat mampu menjaga likuiditas untuk menjalankan tugasnya sebagai lembaga perantara, agar kepercayaan nasabah senantiasa menyimpan dananya pada bank umum syariah untuk dikelola sebagaimana mestinya sehingga dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan bank syariah; (2) Bagi calon nasabah diharapkan menjadi pertimbangan substantif bagi para nasabah yang akan mempercayakan dana mereka untuk dikelola oleh bank dan dapat memahami kemampuan bank untuk mengelola dana yang ada dan melakukan tugasnya sebagai perantara; dan (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian seperti menambah unit usaha syariah serta pembiayaan rakyat syariah. Variabel penelitian juga dapat ditambah rasio keuangan lainnya agar dapat melihat seberapa besar pengaruh rasio tersebut terhadap risiko likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afied, H. F. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia*.
- Ahmed, N., & Ahmed, Z. (2011). Liquidity Risk And Islamic Banks: Evidence From Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Research In Business*, 1(9), 99–102.
- Alzoubi, T. (2017). Determinants Of Liquidity Risk In Islamic Banks. *Banks And Bank Systems*.
- Anggun, Y. S., & Waspada, I. (2019). Determinants Of Factor That Affect Liquidity Risk Of Islamic Banks In Indonesia And Malaysia. In *1st International Conference On Economics, Business, Entrepreneurship, And Finance (Icebef 2018)*. Atlantis Press., 65(Icebef 2018), 155–157.
- Annur, R. (2017). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia*.
- Bachari, A., & Pariansa, D. J. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Alfabeta.
- Bani, F., & Yaya, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *International Conference On Accounting And Finance*, 6.
- Chowdhury, M. M., Zaman, S., & Alam, M. A. (2019). Liquidity Risk Management Of Islamic Banks In Bangladesh. *International Journal Of Business And Technopreneurship*, 9(1).
- Dianingtyas, N. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012*.
- Effendi, K. A., & Disman, D. (2017). Liquidity Risk: Comparison Between Islamic And Conventional Banking. *European Research Studies Journal*, 20(2), 308–318.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*.
- Fahmi, I. (2013). *Glosarium Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan: Teori Dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2018). Determinasi Manajemen Resiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 473–479.
- Ghenimi, A., & Omri, M. A. B. (2015). Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Islamic And Conventional Banks. *Journal Of Business Management And Economics*.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Bp Undip Semarang.
- Hasan, M. I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. PT Bumi Aksara.
- Hesti, D. A. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009). In *Skripsi*.
- Ichsan, N. (2013). *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*.
- Indiatmoko, A. (2017). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Conservation Buffer Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Likuiditas Bank Mandiri Syariah Dan Bank Muamalat Periode Tahun 2012-2015*.
- Iqbal, A. (2012). Liquidity Risk Management : A Comparative. *Global Journal Of Management And Business Research*, 12(5).
- Iqbal, S., Nasir, S., Iqbal, N., & Zia, M. (2015). Impact Of Liquidity Risk On Firm Specific Factors : A Case Of Islamic Banks Of Pakistan. *Journal Of Business And Management Research*, 9(January), 256–260.
- Irawati, D., & Puspitasari, I. (2019). Liquidity Risk Of Islamic Banks In Indonesia. In *International Conference On Banking, Accounting, Management, And Economics (Icobame 2018)*. Atlantis Press, 86(Icobame 2018), 34–37.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Kawuri, W. R. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Sektor Perbankan (Studi Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia) Tesis Program Pascasarjana Sektor Perbankan (Studi Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia)*. Universitas Sebelas Maret.
- Masruroh, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia (2011-2016)*.
- Monisa, C. D., & Fadhlia, W. (2018). Pengaruh Kinerja Bank, Solvabilitas, Likuiditas Dan Non Performing Financing Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 142–155.
- Muharam, H., & Kurnia, H. P. (2015). Liquidity Risk On Banking Industry: Comparative Study Between Islamic Bank And Conventional Bank In Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal Of Islamic Economics*. 65
- Mukti, M. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014*.
- Mustafidan, R. R. (2013). *Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2012*
- OJK. (2017). *Roadmap*. [https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Berita-Dan Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Berita-Dan%20Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx).
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*.
- Okezone. (2019). *LPS Tutup 6 Bank Bermasalah*. <https://economy.okezone.com/read/2019/07/29/320/2084796/Lps-Tutup-6-Bank-Bermasalah>.
- Prasetyia, F., & Diendtara, K. (2011). Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Risiko. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 119–129.

- Sandy, G. E. (2015). Pengaruh Liquiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 – 2012. *Artikel Ilmiah*.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011 - 2015). *Among Makarti*, 10(19), 1–18.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistia, G. (2018). *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2012-2016)*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Teori Pengantar*. Andi.
- Syuhada, I. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Risk Based Bank Rating Terhadap Solvabilitas Bank Syariah Di Indonesia*.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Ketiga*. Upp Stim Ykpn.
- Wirduyaningsih, Perwataatmadja, K., Barlinti, Y. S., & Dewi, G. (2005). *Bank Dan Asransi Islam Di Indonesia*. Kencana Perdana Media.